JPM
Jurnal Pengabdian Mandiri
Vol.4, No.5, Mei 2025

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS "POSYANDU SAHABAT MASYARAKAT" DALAM UPAYA PENANGGULANGAN STIGMA TB DI KELURAHAN SINDUMARTANI, KAPANEWON NGEMPLAK, KAB. SLEMAN, D.I. YOGYAKARTA

Oleh
Wittin Khairani[1], Sri Haryanti[2], Haryono[3]
[1,2,3]Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
E-mail: [1]khairaniwittin@gmail.com

Article History:
Received: 18-04-2025
Revised: 05-04-2025
Accepted: 21-05-2025

Keywords:
Empowerment, Family, Complications Hypertension, Health Management

Abstract: *Stigma factor is one of the obstacles to solving TB Problems in Indonesia in from environment. Stigma in TB patient is to ostracize TB patients so that treatment is not completed in TB patients. In Indonesia, the death rate from TB disease ranks 3 rd from other chronic diseases. The number of TB sufferers is around 845.000 TB sufferers. Empowement is a process of public awareness that is carried out in transformative, participatory and sustainable manner through increasing the ability to handle basic problems faced and improve living conditions according to expectations. The"Community Friend Posyandu". Approach is a revitalization of the posyandu which required the participation of local goverments and croos-sectors to the village and sub district levels. The empowerment of "Community Friend Posyandu" is carried out in the form of educational communication and forming a "TB patient care cadre" working group as an effort to pick up the ball for TB sufferers who drop out in the treatment process. Empowerment is attended by15 posyandu cadres. The implementation time of the community service activity was in October 2024. The results of this community service activity were an increase in the independence of Posyandu cadres as a PMO working group for TB patients and TB patients continued their treatment in a disciplined manner in Sindumartani Village, Ngemplak, Sleman*

PENDAHULUAN

Faktor Stigma diduga menjadi salah satu penghambat penyelesaian masalah TBC di Indonesia dari lingkungan tempat tinggal. Stigma adalah bentuk prasangka yang mendiskriminasikan atau menolak seseorang atau kelompok karena menganggapnya berbeda dari banyak orang secara umum. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2012). Stigma merupakan tindakan memberikan label sosial yang memiliki tujuan untuk mencemari seseorang atau sekelompok orang dengan pandangan buruk. Selain itu anggapan bahwa penyakit TBC merupakan penyakit menular dan sulit disembuhkan menjadi penderita menyembunyikan kondisi kesehatannya, akibatnya proses pengobatan tidak tuntas karena pasien TB menjadi putus asa.

Tuberkulosis (TBC) atau TB adalah penyakit menular akibat infeksi bakteri. TBC umumnya menyerang paru-paru, tetapi juga dapat menyerang organ tubuh lain, seperti

ginjal, tulang belakang dan otak. Penularan tuberculosis (TBC) terjadi ketika seseorang tidak sengaja menghirup percikan ludah (*drouplet infection*) saat seseorang yang terinfeksi TBC bersin atau batuk. Penyakit TBC dapat disembuhkan melalui pengobatan rutin hingga tuntas dan bukan penyakit kutukan leluhur atau penyakit keturunan. Saat ini penyakit TB merupakan penyakit dengan urutan ke -13 yang paling banyak menyebabkan kematian dan menjadi penyakit menular nomor dia yang paling mematikan setelah Covid-19. Indonesia berada di urutan ke -3 negara dengan kasus TBC tertinggi di dunia setelah India dan Cina. Data tahun 2019 menunjukkan ada sekitar 845.000 penderita TBC di Indonesia.

Pemberdayaan merupakan proses penyadaran masyarakat yang dilakukan secara transformatif, partisipatif dan berkesinambungan melalui peningkatan kemampuan dalam menangani persoalan dasar yang dihadapi dan meningkatkan kondisi hidup sesuai dengan harapan. Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan dimana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut pula berpartipasi. Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini berfokus pada keluarga untuk meningkatkan peran aktif dalam menerapkan manajemen kesehatan diri efektif (Notoatmojo, 2012).

Pendekatan "Posyandu Sahabat Masyarakat" merupakan revitalisasi posyandu yang memerlukan peran serta pemerintah daerah dan lintas sektor sampai di tingkat Desa dan Kelurahan. Posyandu adalah salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat, dimana kader sebagai pelaksana utama posyandu. Posyandu merupakan salah satu jenis lembaga kemasyarakatan yang dibentuk atas prakarsa pemerintah desa/kelurahan dan masyarakat, dengan format "Posyandu Sahabat Masyarakat" sehingga posyandu dapat berperan maksimal dalam melaksanakan transformasi layanan primer, yaitu dengan melakukan penguatan pelayanan kesehatan dasar, dengan mendorong peningkatan upaya promontif dan preventif, didukung inovasi dan pemanfaatan teknologi serta dilakukan dengan pendekatan strategi integrasi layanan primer, pemberdayaan masyarakat dan kerjasama multisektor.

Tujuan utama aksi pemberdayaan berbasis puskesmas sahabat masyarakat adalah dengan aksi yang harus dilakukan oleh penderita TB untuk proses penyembuhannya adalah: Jangan putus harapan, kunjungi puskesmas atau fasilitas kesehatan terdekat, Ikuti pengobatan hingga tuntas, tentukan siapa PMO (Pengawas Minum Obat), Kontrol pengobatan secara teratur, hindari penularan (batuk menutup mulut, dahak jangan dibuang disembarang tempat), Hindari kekambuhan dengan patuh minum obat secara teratur.

Permasalahan yang ditemui dilapangan didapatkan data bahwa dari 10 (sepuluh) orang penderita TB, terdapat 4 sampai dengan 6 orang penderita TB yang *droup out* dalam proses pengobatan serta berhenti kontrol kesehatan dengan kunjungan rutin ke puskesmas. Alasan terbanyak penderita TB tidak melanjutkan pengobatan karena malu datang berobat, karena putus asa dan dikucilkan oleh warga setempat. Kondisi ini yang menjadi masalah dalam proses penyembuhan penderita TB di lingkungannya. Oleh sebab itu diperlukan upaya untuk mengatasi masalah diatas, melalui pemberdayaan masyakarat sehingga penderita TB mendapatkan dukungan dari lingkungannya.

Dengan dasar permasalahan diatas pada penderita TB di Kalurahan Sindumartani dalam menghadapi situasi tersebut, diperlukan upaya meningkatkan kemudahan dan

JPM
Jurnal Pengabdian Mandiri
Vol.4, No.5, Mei 2025

dukungan masyarakat bagi suspek TB untuk dapat menumbuhkan kesadaran tentang proses pengobatan TB melalui sosialisasi terus ke pada pasien dan masyarakat. Oleh karena itu perlu adanya penerapan kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis "posyandu sahabat masyarakat". Pemberdayaan masyarakat adalah suatu bentuk kepedulian pada anggota masyarakat yang sakit dengan rasa saling mempunyai tanggung jawab untuk memelihara, meningkatkan kesehatan penderita TB dan anggota keluarga.

METODE

Pemberdayaan masyarakat ini dilakukan dalam bentuk komunikasi edukasi dan membentuk kelompok kerja "kader peduli penderita TB" sebagai upaya jemput bola bagi penderita TB yang droup out dalam proses pengobatan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan peran aktif dan kemandirian pada kader posyandu, kepala keluarga dan anggota masyarakat, Kegiatan pemberdayaan ini sebagai bentuk transper ilmu pengetahuan yang didapatkan di bangku akademisi kepada warga masyarakat dalam meningkatkan peran aktif dan kemandirian masyarakat dalam mencegah stigma TB pada penderita TB di Kalurahan Sindumartani, Ngemplak, Sleman. Pemberdayaan keluarga ini diharapkan dapat perluas jangkauan peran aktif masyarakat akan kepedulian menjaga, memelihara kesehatan serta meningkatkan kesehatan bagi anggota keluarga yang menderita TB di Kalurahan Sindumartani, Ngemplak, Sleman. Metode atau strategi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah:

1. Mengurus perijinan dengan Pemerintah setempat di Kalurahan Sindumartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta
2. Melaksanakan koordinasi dengan Puskesmas Ngemplak 1
3. Menyusun jadwal kegiatan
4. Mempersiapkan materi pengabdian kepada masyarakat
5. Mempersiapkan alat dan bahan pengabdian kepada masyarakat
6. Melakukan penyuluhan komunikasi edukasi kepada masyarakat
7. Membentuk Kelompok Kerja "Kader Peduli Penderita TB"
8. Melakukan monitoring dan evaluasi kelompok kerja "kader peduli penderita TB". dilingkungan Kalurahan Sindumartani, Ngemplak, Sleman
9. Menyusun laporan pengabdian kepada masyarakat.

Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu pada bulan Oktober 2024. Lokasi atau tempat pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan Kalurahan Sindumartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman-Yogyakarta. Sarana dan alat yang dipergunakan untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah alat bahan berupa Materi edukasi tentang Bahaya Stigma pada penderita TB dalam bentuk *Power Point*, *leaflet,* video pemberdayaan masyarakat dalam upaya penanggulangan stigma-TB pada penderita TBC. di Kalurahan Sindumartani, Ngemplak, Sleman.

HASIL

Kegiatan pengabmas berupa pemberdayaan masyarakat dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 19 Oktober 2024. Kegiatan ini dilaksanakan di Kalurahan Sindumartani, Ngemplak, Sleman. Adapun tahapan yang dilaksanakan diantaraya adalah :

Survey dan mendata penderita Tubercolusis di Posyandu Lansia pada Wilayah Kalurahan Sindumartani.

Kalurahan Sindumartani, Ngemplak, Sleman merupakan sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani dan buruh tani baik laki-laki maupun perempuan. Jumlah Posyandu Lansia di Padukuhan Ngasem ada 2 Posyandu Lansia dengan jumlah penderita Tubercolusis 8 penderita terdiri dari 4 orang penderita rutin berobat dan 2 yang belum rutin berobat dan 2 penderita yang droup out dalam pengobatan Tubercolusis. Penderita Tubercolusis dalam rentang usia 40 tahun sampai dengan usia 80 tahun. Berdasarkan hasil wawancara didapatkan data-data bahwa sebagian besar penderita tubercolusis terdapat data sebagai berikut: malu keluar berobat ke puskesmas karna dikucilkan warga, di asingkan warga di lingkungannya, terdapat penderita yang tidak melanjutkan program pengobatan tubercolusis. Kondisi ini disebabkan karena masyarakat belum mengerti dan memahami tentang penularan penyakit TB dan belum mengerti tentang program pengobatan yang harus dijalani sampai sembuh. Penderita TB dan keluarga penderita serta masyarakat belum berperan aktif untuk menerapkan program pengobatan Tubercolusis sampai sembuh, mencegah penularan penyakit tubercolusis dalam mengatur pola makanan yang sehat, tidak merokok, mengatur pola tidur dan istirahat yang sehat, patuh minum obat sesuai dosis serta mencegah penularan penyakit TB. Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2020, terdapat sebanyak 1,5 juta orang meninggal akibat penyakit TBC di tahun 2020. Penyakit ini merupakan penyakit dengan urutan ke -13 yang paling banyak menyebakan kematian dan menjadi penyakit menular nomor dia yang paling mematikan setelah Covid-19. Indonesia berada di urutan ke -3 negara dengan kasus TBC tertinggi di dunia setelah India dan Cina. Data tahun 2019 menunjukkan ada sekitar 845.000 penderita TBC di Indonesia.

Pelaksanaan Pemberdayaan masyarakat berbasis posyandu sahabat masyarakat dalam upaya penanggulangan stigma TB di Kalurahan Sindumartani, Ngemplak, Sleman.

Faktor Stigma TB merupakan ancaman dan penghambat untuk penyembuhan penderita TB. Stigma penyakit TBC yang berkembang di masyarakat yang belum memahami tentang patofiologis dan program pengobatan TB adalah merupakan penyakit menular dan sulit disembuhkan menjadi penderita menyembunyikan kondisi kesehatannya, akibatnya proses pengobatan tidak tuntas karena pasien TB menjadi putus asa.

Kuantitas penderita TBC di Indonesia menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2020, terdapat sebanyak 1,5 juta orang meninggal akibat penyakit TBC di tahun 2020. Penyakit ini merupakan penyakit dengan urutan ke -13 yang paling banyak menyebabkan kematian dan menjadi penyakit menular nomor dua yang paling mematikan setelah Covid-19. Indonesia berada di urutan ke -3 negara dengan kasus TBC tertinggi di dunia setelah India dan Cina. Data tahun 2019 menunjukkan ada sekitar 845.000 penderita TBC di Indonesia. Pemberdayaan masyarakat "berbasis posyandu sahabat masyarakat" merupakan salah satu pendekatan melibatkan peran aktif masyarakat dengan upaya "jemput bola" dan upaya memandirikan posyandu ke anggota masyarakat yang menderita TB dalam proses teratur dan kontinue minum obat untuk kesembuhan anggota masyarakat yang menderita TB. Prosedur ini efektif dalam menggali kemampuan dan kreatifitas, menumbuhkan kemandirian serta berkelanjutan dalam mencapai tahap penyembuhan pada anggota masyarakat yang menderita TB di lingkungannya.

Berdasarkan hasil kegiatan tim pengabmas dari Jurusan keperawatan tertarik memberikan pemberdayaan kepada anggota posyandu untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman melalui pemberdayaan dengan edukasi tentang upaya penanggulangan

JPM
Jurnal Pengabdian Mandiri
Vol.4, No.5, Mei 2025

stigma TB, membentuk kelompok kerja PMO di posyandu dengan melibatkan anggota masyarakat, mengaktifkan dokumentasi/pencatatan penderita TB dalam proses minum obat diharapkan dapat meningkatkan kemandirian anggota posyandu dalam memantau proses pengobatan melalui pemberdayaan di Kalurahan Sindumartani, Ngemplak, Sleman.
Kegiatan pemberdayaan "posyandu sahabat masyarakat" ini dilakukan pada hari Sabtu tanggal 24 Agustus 2024 di posyandu lansia di Kalurahan Sindumartani, Ngemplak, Sleman. Kegiatan dimulai pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Kegiatan dihadiri oleh seluruh peserta pemberdayaan keluarga berjumlah 15 orang kader posyandu, pak dukuh di padukuhan Ngemplak, Sleman.
Pelaksanaan kegiatan pengabmas sebagai berikut :

a) Dengan menggunakan strategi *Edukasi* berupa komunikasi, informasi, pada kader posyandu.
b) Simulasi pemberdayaan dengan menerapkan kelompok kerja tentang upaya penanggulangan stigma TB.
c) Membentuk kelompok kerja PMO di posyandu
d) Mengaktifkan dokumentasi/pencatatan penderita TB dalam proses minum obat.
e) Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi kegiatan untuk menilai kemampuan kemandirian kader posyandu dalam penanggulangan stigma TB dan adanya dokumentasi penderita TB yang dilaksanakan oleh kelompok kerja PMO dari peran aktif kader posyandu secara efektif, bersinambungan dan berkelanjutan. Evaluasi dilakukan 1-2 minggu setelah kegiatan pengabdian masyarakat.

DISKUSI

Hasil evaluasi didapatkan adanya peningkatan kemandirian peran aktif kader posyandu melalui pelaksanaan pemberdayaan masyarakat berbasis posyandu sahabat masyarakat dalam upaya penanggulangan stigma TB , sebagian besar kader posyandu sebagai peserta pemberdayaan yang telah meningkatkan kemandirian kepada anggota masyarakat yang menderita TB. Hasil yang didapat dari kegiatan pengabdian masyarakat sebagai berikut:

a). 15 kader posyandu terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang penting upaya penannggulangan stigma TB dan dalam menerapkan kelompok kerja PMO diharapkan pasien TB tidak ada yang putus minum obat sehingga proses penyembuhan dapat dicapai.
b). Dari 15 kader posyandu terbentuk 3 kelompok kerja PMO di posyandu melalui kegiatan pemberdayaan.
c). Kegiatan dokumentasi/pencatatan penderita TB dalam proses minum obat yang dilaksanakan oleh 3 kelompok kerja berjalan secara lengkap sesuai dengan data penderita TB.

Peningkatan kemandirian kader posyandu sebagai upaya pelaksanaan Pemberdayaan masyarakat berbasis "posyandu sahabat masyarakat" dalam upaya penanggulangan stigma TB diikuti oleh 15 orang kader posyandu di Kalurahan Sindumartani, Ngemplak, Sleman.

Adanya peningkatan kemandirian kader posyandu setelah mengikuti pemberdayaan masyarakat berbasis "posyandu sahabat masyarakat" adanya meningkatkan peran aktif kader posyandu dan penderita mengikuti program pengobatan secara teratur dan disiplin. dalam upaya penanggulangan stigma TB. Hal ini dikarenakan jika di telaah dari pengertian

pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya atau proses untuk menumbuhkan kesadaran, kemauan dan kemampuan masyarakat dalam mengali, mengatasi, memelihara, melindungi dan meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri dengan tujuan pemberdayaan masyarakat membantu masyarakat memperoleh kemampuan untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan mereka lakukan yang terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi hambatan pribadi dan hambatan sosial dalam pengambilan keputusan. Pemberdayaan dilakukan dengan peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan kemampuannya, diantaranya melalui pemberdayaan potensi lingkungan.

Hal ini sejalan dengan program kerja pemberdayaan anggota masyarakat mempunyai prinsip-prinsip sebagai berikut: menumbuhkembangkan potensi anggota masyarakat, mengembangkan gotong–royong anggota masyarakat, mengali kontribusi anggota masyarakat, menjalin kemitraan dan desentralisasi serta mengembangkan sumber daya, meningkatkan pengetahuan kader posyandu sebagai anggota masyarakat. Secara umum pemberdayaan kepada keluarga dan masyarakat merupakan upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan keluarga dan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran serta memanfaatkan sumber daya. Tujuan pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat dalam upaya peningkatan kesehatannya.

Gambar 1. Pemberdayaan masyarakat berbasis "posyandu sahabat masyarakat" dalam upaya penanggulangan stigma TB

JPM
Jurnal Pengabdian Mandiri
Vol.4, No.5, Mei 2025

Gambar 2: Foto kegiatan Pengabmas Pemberdayaan masyarakat/kader posyandu upaya penanggulangan stigma TB

Gambar 4: Tim Pelaksana Kegiatan Pengabdian Masyarakat

KESIMPULAN

1. Kegiatan Pengabmas pemberdayaan masyarakat berbasis "posyandu sahabat masyarakat" dalam upaya penanggulangan stigma TB di Kalurahan Sindumartani, Ngemplak, Sleman berjalan dengan lancar. Peserta Pemberdayaan masyarakat mengikuti kegiatan ini dengan antusias dari program pengabmas yang dilaksanakan

oleh Tim Dosen (Jurusan Keperawatan dan Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

2. Pemberian Pemberdayaan masyarakat berbasis "posyandu sahabat masyarakat" dalam upaya penanggulangan stigma TB dengan kegiatan nyata yaitu: *Memberikan edukasi tentang kesalahfahaman dan bahayanya stigma TB bagi proses penyembuhan penderita TB dengan informasi, Pembentukan kelompok kerja kader posyandu PMO, Mendukomentasikan /pencatatan pasien* TB. Kegiatan ini pengabmas ini efektif telah meningkatkan wawasan pengetahuan dan kemandirian anggota masyarakat/kader posyandu dalam upaya penanggulangan stigma TB.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini sebagai kontinuitas penelitian dosen agar lebih memberikan kemanfaatan secara optimal khususnya bagi masyarakat dan sebagai salah satu pengejawantahan dari Tridharma Perguruan Tinggi. Kami sampaikan terimakasih kepada pihak yang turut terlibat secara langsung maupun tidak langsung, sehingga telah mensukseskan kegiatan program pengabdian masyarakat. Ucapan terima kasih kami sampaikan sebagai berikut:

1. Bapak/ibu Kalurahan Sindumartani, Ngemplak, Sleman, D.I.Yogyakarta
2. Bapak/ibu Dukuh Ngemplak, Sleman, D.I.Yogyakarta
3. Ibu/Ibu Kader Posyandu di Kalurahan Sindumartani, Ngemplak, D.I. Yogyakarta
4. Warga masyarakat di dukuh Ngemplak, Kalurahan Sindumartani, , Sleman, D.I.Yogyakarta

DAFTAR REFERENSI

[1] Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, (2023), "Riskesdas 2018", https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/potret-sehat-indonesia-dari-kacamata-ski-2023/
[2] Posyandu sahabat masyarakat maksimalkan peran Posyandu,
[3] https://diskes.baliprov.go.id/posyandu-sahabat-masyarakat-maksimalkan-peran-posyandu/ karta ; Araska ; 2019
[4] Posyandu masa kini adalah posyandu sahabat masyarakat, https://dinkes.kepriprov.go.id/blog/viewberita/posyandu-masa-kini-adalah-posyandu-sahabat-masyarakat.
[5] Posyandu tak lekang dengan waktu,
[6] https://ayosehat.kemkes.go.id/posyandu-tak-lekang-oleh-waktu
[7] Notoatmodjo, S. 2012. " Promosi kesehatan dan Perilaku kesehatan". Jakarta: Rineka Cipta
[8] Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan. Pedoman skripsi, tesis, dan instrumen penelitian keperawatan.* Jakarta: Salemba medika.
[9] Syamsuriansyah, dkk (2021), "Konsep Dasar Manajemen Kesehatan", Penerbit Buku Widina. https://repositorypenerbitwidina.com
[10] Supriyo, 2008. *Studi kasus bimbingan dan konseling*. Semarang: Nieuw Setapak
[11] Sukardi. 2019. *Metodologi penelitian pendidikan: kompetensi dan praktiknya.* Jakarta: Bumi Aksara
[12] *Stigma TB ditengah masyarakat, https://yki4tbc.org/stigma-pasien-tbc-di-tengah-*

masyarakat/

[13] Wawan, A. dkk. 2020. *Pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN